

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia didunia ini. Karna pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.¹

Keberhasilan hanya akan bisa dicapai dengan memakai sumber daya yang berkualitas. Untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka mendidik peserta didik untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Di era modern ini informasi, produksi, penyebaran dan penyimpangan informasi akan besar dan cepat, yang berarti perlunya daya intelektual atau sumber daya manusia yang tinggi. Pendidikan pada dasarnya ingin menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki nilai moral keagamaan yang

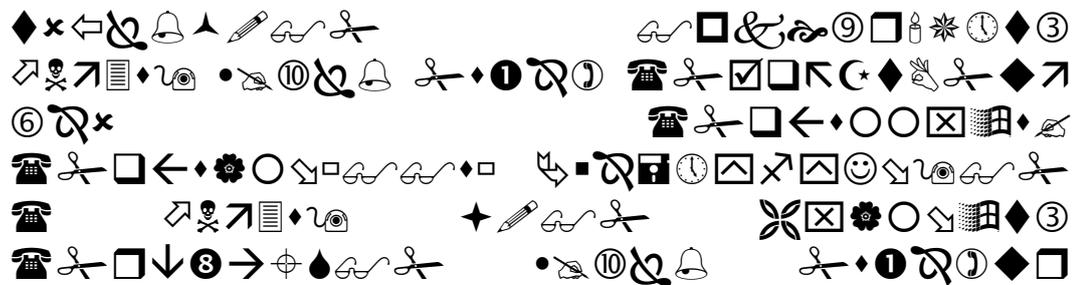
¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2006), h. 9

² Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975) h. 6

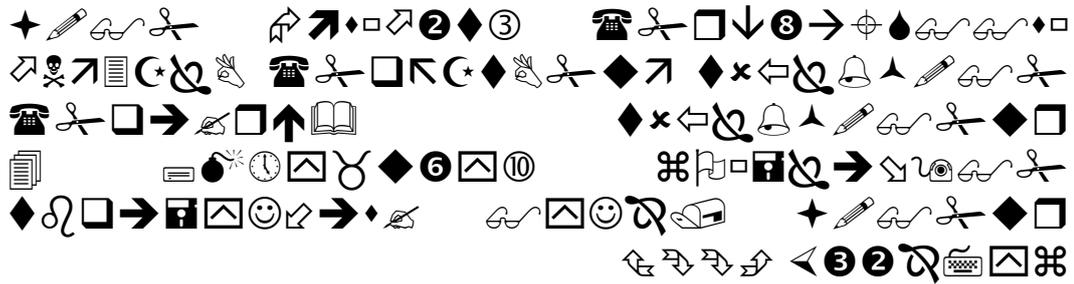
mantap serta memiliki daya intelektual dan keterampilan. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 disebutkan: “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”³.

Berdasarkan undang-undang tersebut, pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya dimulai dari proses pendidikan yang mantap, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sosial masyarakat. Kerja sama tiga pihak tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan tidak bisa menjamin secara penuh untuk menciptakan peserta didik yang cerdas dan menjadi manusia seutuhnya serta berprestasi. Hal ini disebabkan karna sekolah memiliki waktu, tenaga, materi dan pengawasan terbatas.

Dalam kaitannya dengan pandangan Islam, individu yang memiliki sumber daya yang berkualitas akan dilebihkan daripada mereka yang biasa Islam juga memuliakan dan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah pada Q.S Al Mujadalah ayat 11, yakni:

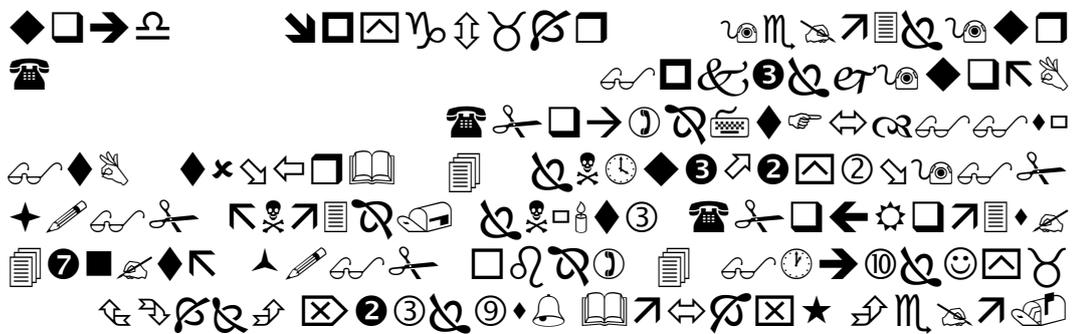


³ Undang-Undang no. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.



Alquran juga memberi dorongan kepada manusia untuk meraih prestasi

sebaik-baiknya, sebagaimana firman Allah SWT, pada Q.S Al Baqarah ayat 148, yakni:



Dalam ayat di atas Allah memerintahkan manusia agar berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan. Perintah tersebut memacu manusia untuk berprestasi dengan sebaik-baiknya, baik dalam belajar, bekerja, beribadah dan semua aspek kegiatan sehari-hari.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang mempunyai kecenderungan belajar. Dan manusia mengalami perkembangan adalah berkat dari kegiatan belajarnya.⁴ Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996) h. 140

tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik dan siswa.⁵

Sejak dahulu proses belajar menarik perhatian banyak orang, banyak tokoh yang berusaha memikirkan secara spekulatif maupun lewat eksperimen-eksperimen untuk menjelaskan peristiwa belajar dan cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Dan tidak dapat disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi banyak faktor.

Adapun faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar disebut faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar disebut faktor eksternal.⁶

Faktor internal dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan yang terpenting adalah bagaimana cara belajar yang menurut siswa paling efektif dalam memroses pelajaran serta ilmu pengetahuan yang diberikan. Faktor eksternal dapat diklasifikasikan menjadi dua juga yakni faktor manusia (human) seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan faktor non manusia seperti udara, suara, dan bau-bauan.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam menjalani pengalaman pembelajaran di sekolah. Adanya program bimbingan dan konseling akan memberi jaminan bahwa para siswa mendapatkan perhatian sebagai pribadi-

⁵ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), h. 21.

pribadi yang sedang berkembang serta diharapkan akan dapat membantu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam rangka menyukseskan dan meningkatkan prestasi belajar.

Bimbingan konseling sering kali disalahartikan hanya sebagai pendamping siswa-siswa yang bermasalah saja, padahal sebenarnya siswa yang berprestasi pun juga perlu diperhatikan agar supaya mampu mempertahankan prestasinya serta dapat menjaga motivasi agar kegiatan belajarnya tetap menjadi yang terpenting. Tujuan pendidikan adalah terwujudnya kepribadian yang optimal dari peserta didik tujuan itu pula lah yang ingin dicapai oleh layanan bimbingan dan konseling di sekolah.⁷

Kalau diperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, terutama faktor dalam diri siswa, maka cara belajar atau yang lebih tepat cara siswa dalam memeroses pembelajaran sangat berperan dalam pencapaian prestasi

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Mulawarman, maka dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dari evaluasi belajar, menurut siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik diperlukan cara belajar yang efektif , dari hal ini dapat diketahui bahwa cara belajar siswa berbeda-beda, hal ini disebabkan adanya suatu cara belajar yang mereka lakukan untuk memepelajari bahan-bahan pelajaran

Suatu cara belajar bersifat individual artinya setiap orang memiliki cara belajar mereka masing-masing yang berhubungan dengan cara berpikir. Menurut siswa mendapatkan prestasi yang tinggi merupakan suatu kebanggaan tersendiri,

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 5

hal ini di sebabkan untuk mendapatkan prestasi diperlukan adanya usaha dan kerja keras dalam belajar. Dari pengamatan penulis siswa yang berprestasi lebih aktif dan tanggap dalam merespon materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain adanya perbedaan dalam proses dan cara berpikir dalam belajar, adapula faktor-faktor yang memengaruhi mereka pada saat belajar yaitu gangguan kesehatan seperti sakit kepala, sakit gigi dan sakit perut. Menurut mereka hal ini sangat mengganggu karna dapat menghilangkan konsentrasi pada saat belajar.

Dari perbedaan cara berpikir dalam belajar siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian prestasi belajar. Penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian yang hasilnya akan dituangkan ke dalam skripsi yang berjudul: “CARA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MULAWARMAN”

B. Definisi Operasional

Agar fokus dalam istilah penelitian ini perlu dijelaskan makna definisi operasional sebagai berikut:

1. Cara Belajar adalah proses kognitif berupa usaha, jalan atau kebiasaan siswa dalam belajar
2. Siswa berprestasi adalah murid atau pelajar. Yang dimaksud penulis disini adalah siswa yang memperoleh ranking pertama disetiap kelas di Madrasah Aliyah Negeri 3 Mulawarman

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara belajar siswa yang berprestasi di MAN 3 mulawarman?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi cara belajar siswa yang berprestasi di MAN 3 mulawarman?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menjadi latar belakang penulis untuk memilih tersebut, yaitu:

1. Cara berpikir dalam belajar merupakan suatu karakteristik atau ciri khas dari seseorang, memperoleh prestasi merupakan dambaan setiap orang dan cara berpikir dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi
2. Memperoleh prestasi merupakan dambaan setiap orang. Hal ini tentu ada usaha yang giat dan didukung oleh situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk belajar serta ada keterkaitan dengan cara belajar yang diterapkan.
3. Sepengetahuan Penulis, masalah ini belum pernah diteliti pada MAN 3 Mulawarman, sehingga penulis merasa tertarik untuk menelitinya.

E. Tujuan Penelitian

Beranjak dari pokok masalah yang dikemukakan di atas maka dapatlah dikemukakan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui cara belajar siswa yang berprestasi di MAN 3 Mulawarman.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi cara belajar siswa yang berprestasi di MAN 3 Mulawarman.

F. Signifikansi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak dibidang pendidikan yang ingin memperoleh gambaran tentang cara belajar siswa yang berprestasi.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa tentang cara belajar siswa yang berprestasi
3. Untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari banjarmasin.
4. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya agar dapat meneliti secara lebih luas dan mendalam.

G. Sistematika penulisan

BAB I. Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan teoritis, yang berisi tentang cara belajar dan prestasi belajar, ciri-ciri siswa berprestasi, teori-teori kognitif dan faktor-faktor memengaruhi cara berpikir dalam belajar.

BAB III. Metode penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan prosedur penelitian.

BAB IV. Laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V. Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.